

KORELASI ANTARA PENGUASAAN KOSA KATA DAN KEMAMPUAN MENULIS

I Gusti Agung Putri Wirastuti¹, Ida Ayu Made Sri Widiastuti², I Made Muliana³
Universitas Mahasaraswati Denpasar
putri.wirastuti@unmas.ac.id¹, idaayuwidia@unmas.ac.id², mulia151989@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *ex post facto* (desain korelasional) untuk mengetahui adanya korelasi antara penguasaan kosakata dan kemampuan menulis siswa. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 7 Denpasar. Seluruh populasi adalah 360 siswa untuk 8 kelas. Sampel yang diambil sebanyak 45 sampel dengan teknik cluster sampling dengan sistem undian. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan SPSS 25.0 *for windows* untuk mengukur empat nilai standar. Peneliti menggunakan dua item tes, yang disebut tes penguasaan kosakata: *cloze task*, dan tes kemampuan menulis: tes deskripsi gambar. Hasil data menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,635 dan nilai signifikansi (*p*) sebesar 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara dua variabel. Korelasi antara variabel X dan variabel Y dianggap cukup korelasi karena skala skornya adalah $0,635 > 0,600$. Artinya ada hubungan positif antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis.

Kata kunci: korelasi, penguasaan kosakata, kemampuan menulis.

ABSTRACT

*This study uses an ex post facto research design (correlational design) to determine the correlation between vocabulary mastery and students' writing ability. The population used in this research was the tenth grade students of SMA Negeri 7 Denpasar. The whole population are 360 students for 8 classes. There were 45 samples determined by using cluster sampling technique with lottery system. The obtained data were analyzed by using SPSS 25.0 for windows to measure of four standard value. The researcher used two test items, called vocabulary mastery test: cloze task, and writing ability test: picture description test. The data result showed that correlation coefficient was 0.635 and significance value (*p*) was 0.000. Hence it could be concluded that there was positive correlation between two variables. The correlation between X and Y variables are considered as sufficient correlation because the score scale is $0.635 > 0.600$. It means there is positive correlation between vocabulary mastery and writing ability.*

Keywords: *Correlation, Vocabulary Mastery and Writing Ability.*

Naskah diterima 7 Maret 2022, direview 10- 15 Maret 2022, dinyatakan lolos 20 Maret 2022

PENDAHULUAN

Dalam mempelajari suatu bahasa, kosakata merupakan hal utama yang harus dikuasai. Untuk menguasai kosakata tentu tidak mudah, terutama bahasa Inggris karena banyak faktor yang mempengaruhi kesulitan kosakata dan menulis siswa seperti budaya, latar belakang pengetahuan siswa, latar belakang guru bahasa Inggris, motivasi belajar yang rendah. Bahasa Inggris, materi pembelajaran Bahasa Inggris, dan fasilitas pendukung lainnya. Ketika siswa menguasai kosakata, tentunya juga pandai menulis, seperti menulis teks deskriptif, mereka diharapkan mampu menulis kalimat dalam teks deskriptif dengan benar. Pada penelitian ini, penulis menemukan bahwa banyak siswa di SMA kelas X SMA Negeri 7 Denpasar masih memiliki kosakata yang terbatas. Akibatnya, mereka sulit berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris, baik secara lisan maupun tulisan (*writing activity*). Mereka mengaku mengalami kesulitan untuk berbicara dalam bahasa Inggris juga dan untuk menulis teks. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis bermaksud untuk mengungkapkan apakah ada hubungan antara penguasaan kosakata siswa dengan kemampuan menulis mereka.

Kosakata adalah aspek bahasa yang harus dikuasai oleh siswa untuk mendapatkan dan memahami keterampilan bahasa Inggris secara utuh, membaca, berbicara, mendengarkan, dan menulis. Semua peserta didik harus menguasai banyak kosakata jika ingin menguasai semua

keterampilan. Pemahaman dan penguasaan kosa kata membantu siswa dalam memahami arti kata-kata dalam bacaan mereka. Serupa dalam berbicara, mereka tidak dapat berbicara dengan lancar jika mereka hanya memiliki sedikit kosakata. Dengan penguasaan kosakata yang baik mereka dapat mengkomunikasikan ide-ide mereka dengan lebih lancar dengan orang lain. Selanjutnya, dalam mendengarkan siswa dapat memahami apa yang dikatakan pembicara jika mereka tahu banyak kata. Ketika orang mendengarkan kata-kata bahasa Inggris mereka benar-benar dapat memahami tentang kata-kata yang diucapkan oleh seseorang, jika mereka memiliki penguasaan kosakata yang memadai. Selain itu, kosakata sangat penting dalam menulis. Seorang penulis yang baik membutuhkan berbagai kosa kata untuk memperkuat kejelasan dan akurasi tulisan mereka.

Pengajaran menulis sangat penting dilakukan untuk melatih siswa mengenal dan memahami menulis. Dalam proses belajar mengajar, guru tidak hanya mengajarkan materi, tetapi juga guru harus mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang menulis dengan menilai prestasi menulis siswa. Selain itu, penilaian mengacu pada berbagai macam metode atau alat yang digunakan guru untuk mengevaluasi, mengukur proses pembelajaran, perolehan keterampilan, dan prestasi siswa. Proses penilaian prestasi siswa dalam menulis adalah dengan tes. Tes adalah istilah sederhana untuk mengetahui prestasi siswa. Dalam penelitian ini, peneliti

menggunakan tes menulis untuk menilai penguasaan kosakata dan kemampuan menulis siswa kelas sepuluh SMA Negeri 7 Denpasar. Namun, dari hasil tulisan siswa, peneliti menilai dan membandingkan penguasaan kosakata dan kemampuan menulis siswa.

Di sisi lain, komunikasi melalui kata-kata tertulis membutuhkan kemahiran nyata dari penulis agar efektif. Dalam menulis, kosakata merupakan salah satu aspek bahasa yang harus dipelajari. Belajar kosa kata itu penting, jika pembelajar mengerti tentang kosa kata, mereka mampu menulis dengan benar dan tepat. Seseorang sedang menulis sebuah kata jika mereka mengenali artinya. Kosakata memiliki peran besar dalam menghasilkan sebuah tulisan yang baik. Kalimat yang ditulis dengan menggunakan kosa kata yang tepat membuat pembaca mudah memahami maksud atau pesan yang dimaksudkan oleh penulis. Dalam proses menulis, penulis tidak hanya memikirkan ide, tetapi juga menggunakan kosakata dengan benar untuk menyampaikan ide. Beberapa penelitian telah mengungkapkan bahwa penting penguasaan kosakata.

Harmer (2007:323) menyatakan bahwa menulis umumnya berguna sebagai latihan untuk kegiatan lain, khususnya ketika siswa menulis kalimat sebagai penjelasan untuk kegiatan diskusi. Selain itu, ada penelitian yang dilakukan oleh Natalie G (2012:45) tentang Hubungan Kosakata dengan Kualitas Tulisan Tiga Genre. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran kosakata dalam menulis

berdasarkan tiga genre yang terdiri dari cerita, persuasif, dan informatif. Ada 45 peserta dari kelas sepuluh. Setiap peserta penelitian ditugaskan untuk membuat komposisi dengan topik terbatas, yaitu luar angkasa. Komposisi dinilai dengan kriteria penilaian yang meliputi keragaman, elaborasi, kedewasaan, register, kata akademik, dan kata isi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penggunaan kosa kata dalam tulisan itu bervariasi di antara tiga genre. Juga, itu menunjukkan bahwa konstruksi kosa kata memiliki beberapa hubungan dengan kualitas tulisan, dan mereka berbeda di antara ketiga genre.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa kosakata dan menulis merupakan bagian utama dari empat keterampilan dasar bahasa Inggris yang sangat penting untuk dikuasai oleh siswa. Untuk menulis bahasa Inggris dengan baik, siswa membutuhkan banyak kosakata untuk dapat mengekspresikan ide-ide mereka melalui tulisan. Dengan menguasai banyak kosa kata, itu berkontribusi pada keterampilan menulis dan cara terbaik untuk memperoleh kosa kata yang besar dan seorang penulis yang baik adalah membaca dan menulis secara ekstensif.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode korelasional, karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari dan menemukan hubungan antara dua variabel yaitu korelasi antara penguasaan kosakata siswa dan kemampuan menulis.

Desain penelitian adalah cara metodis sederhana untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang digunakan untuk menemukan informasi baru atau untuk membuktikan teori ilmiah. Menurut Kothari (2004:31), desain penelitian adalah urutan pengumpulan dan analisis data sehingga dapat dipadukan sesuai dengan tujuan peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian studi korelasional. Penelitian korelasi menurut Fraenkel dan Wallen (2009:328) adalah penelitian yang menyelidiki kemungkinan hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode penelitian ini dirasa tepat, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penguasaan kosakata dan keterampilan menulis.

Ary, dkk. (2010:350) menyatakan bahwa penelitian korelasi menghasilkan suatu indeks yang disebut koefisien korelasi yang menunjukkan baik arah kekuatan hubungan antar variabel. Koefisien korelasi memberikan informasi tentang bagaimana variabel terkait. Koefisien korelasi memiliki dua tanda, yaitu tanda positif dan negatif (+ atau -) dari koefisien yang menunjukkan arah hubungan. Tanda positif menunjukkan bahwa ketika satu variabel meningkat, begitu juga variabel lainnya. Sedangkan tanda negatif menunjukkan bahwa jika salah satu variabel bertambah maka variabel yang lain berkurang.

Creswell (2009:98) menyatakan bahwa desain penelitian korelasi adalah prosedur dalam penelitian kuantitatif dimana peneliti mengukur derajat asosiasi (hubungan) antara dua atau

lebih variabel atau kumpulan skor. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu penguasaan kosakata sebagai variabel bebas (variabel X) dan kemampuan menulis siswa sebagai variabel terikat (Variabel Y). Selanjutnya, penelitian ini dilakukan karena peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata siswa dan kemampuan menulis siswa kelas sepuluh SMA Negeri 7 Denpasar tahun ajaran 2021/2022.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data yang disajikan dalam bab ini menunjukkan hubungan antara penguasaan kosakata dan kemampuan menulis siswa kelas sepuluh SMA Negeri 7 Denpasar. Mereka dikumpulkan dengan pemberian tugas cloze untuk menguji penguasaan kosakata dan tes deskripsi gambar untuk menguji kemampuan menulis. Untuk tugas cloze, siswa harus menjawab 20 nomor isian tes blanko dalam waktu 40 menit dengan 26 jawaban acak yang telah disiapkan oleh peneliti. Kemudian siswa mengirimkannya melalui Grup WhatsApp. Sedangkan untuk tes deskripsi gambar, siswa harus menulis paragraf deskriptif yang terdiri dari 10-15 kalimat dalam selembar kertas dengan memilih 1 gambar dari 6 gambar yang telah disediakan oleh peneliti. Peneliti memberikan waktu 40 menit untuk menulis paragraf deskriptif. Setelah siswa menyelesaikan tes, mereka harus

mengirimkannya melalui Grup *WhatsApp*. Peneliti telah melakukan penelitian pada tanggal 3 November 2021 melalui 45 sampel siswa kelas X SMA Negeri 7 Denpasar tahun pelajaran 2021/2022.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_0 diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis siswa kelas X SMA Negeri 7 Denpasar tahun ajaran 2021/2022. Distribusi data yang peneliti peroleh dari SPSS 25.0 untuk mengetahui uji normalitas adalah normal karena hasil signifikansi lebih besar dari 0,05, dan untuk pengujian homogenitas data diterima homogen karena data yang peneliti peroleh dari SPSS 25.0 juga lebih besar. dari 0,05. Untuk Pearson Product Moment, hasil korelasi antara penguasaan kosakata dan keterampilan menulis adalah korelasi yang cukup. Untuk uji-T, hasil yang diperoleh peneliti diterima secara signifikan yang berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel x dan variabel y.

Berdasarkan hasil perhitungan tentang hubungan penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis di SMA Negeri 7 Denpasar, hasil dari masing-masing tes adalah baik, yaitu uji Normalitas, Uji Homogenitas, Pearson Product Moment dan Uji T. Untuk uji Normalitas, peneliti memfokuskan pada hasil Shapiro-Wilk diperoleh 0,221 untuk penguasaan kosakata dan mendapatkan hasil 0,613 untuk kemampuan menulis. Artinya berdistribusi

normal karena hasilnya lebih besar dari 0,05. Selanjutnya untuk uji homogenitas dikatakan baik karena data diterima secara homogen. Didapatkan hasil 0,217 yang lebih besar dari 0,05. Artinya varians dapat diasumsikan homogeny, sedangkan untuk Product Moment Pearson mendapatkan hasil 0,635. Menurut Arikunto (2010:319), hasil 0,635 dianggap sebagai korelasi yang cukup antara variabel X (penguasaan kosakata) dan variabel Y (kemampuan menulis) karena skala skor r 0,600-0,800 tergolong interpretasi korelasi yang cukup.

Data terakhir adalah t-testing antara kedua variabel. Ada dua jenis pengujian dan peneliti menggunakan uji sampel berpasangan. Paired sample t-test digunakan untuk mengetahui apakah kedua variabel memiliki mean yang berbeda. Menurut Pallant (2007:239) bila nilai kurang dari 0,05 maka hasil uji-T diterima secara signifikan. Sedangkan hasil uji-T diterima secara signifikan karena Sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Selain itu, cara lain untuk menginterpretasikan hipotesis pada uji-t sampel berpasangan. Digunakan untuk membandingkan t hitung dan t tabel. H_0 diterima karena t hitung lebih besar dari t tabel. Peneliti menemukan t hitung 4,048 dan t tabel 1,680. Artinya H_0 diterima karena $4,048 > 1,680$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis siswa kelas X SMA Negeri 7 Denpasar tahun ajaran 2021/2022.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, diperoleh hasil yang menunjukkan nilai dari Uji Normalitas, Uji Homogenitas, Pearson Product Moment, dan Uji T. Hasil uji normalitas kedua variabel berdistribusi normal; 0,221 untuk penguasaan kosakata dan 0,613 untuk skor kemampuan menulis lebih dari 0,05. Oleh karena itu, untuk hasil uji homogenitas adalah homogen untuk uji homogenitas adalah baik karena data yang diterima homogen. Didapatkan hasil 0,217 yang lebih besar dari 0,05. Kemudian untuk korelasi Product Moment Pearson dengan sig. (1-tailed) adalah 0,000, hasil korelasi Pearson adalah 0,635 dan hasil r hitung $>$ r tabel. Terakhir adalah uji-t dengan menggunakan uji-t sampel berpasangan dengan sig. (2-tailed) adalah 0,000, hasil uji t adalah 4,048 dan hasil hitung $>$ tabel: Artinya hipotesis diterima dengan korelasi signifikan positif dengan koefisien korelasi adalah korelasi cukup.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak Sekolah SMAN 7 Denpasar yang telah memberikan izin untuk kelancaran dari penelitian ini. Dan juga Penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada Dewan Redaksi *Suluh Pendidikan (Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan)* yang telah memberikan kesempatan sehingga artikel ini bisa diterbitkan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Algahtani, M. (2015). *The Importance of Vocabulary in Language Learning and How to be Taught*. International Journal of Teaching and Education.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ary. D. et. al. (2010). *Introduction to Research in Education Eighth Edition*. USA: Wadsworth Cengage Learning.
- Brown, H. D. (2004). *Language Assessment Principles and Classroom Practices*. New York: Pearson Education.
- Creswell (2009:98) *Management Research: Applying the Principles*.
- Fraenkel and Wallen (2009: 328) *How to Design and Evaluate. Research in Education*. New York
- Harmer, J. (2007). *The Practice of English Language Teaching*, England: Pearson Education Limited, Longman.
- Kothari. (2004). *Research Methodology Methods and Techniques (second revised edition)*. New Age International (p) Lid.
- Natalie G (2012:45) on *The Relationship between Vocabulary and Writing Quality in Three Genres*.
- Nunan, D. (1991). *Language Teaching Methodology*. Sidney: Prentice Hall.
- Oshima, A and Hogue, A. 2007. *Introduction in Academic Writing (3rd Edition)*. New York: Pearson Longman.
- Pallant (2007:239) *the use of ICT for learning at a Dinaledi school in the Limpopo province*.